



PENGEMBANGAN MODUL DAN LKPD BAGI GURU-GURU SD/SMP/SMA SEDERAJAT DI KABUPATEN PRINGSEWU

Siti Samhati, Muhammad Fuad, Mulyanto Widodo, Sumarti, Iraliya Ningsih, Shalsa Amarasuli

Universitas Lampung

E-mail: sumarti.1970@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Pelatihan ini akan menerapkan model penemuan atau *discovery learning* dan *problem based learning*, yakni seluruh peserta secara aktif menciptakan modul dan LKPD berdasarkan kriteria penyusunan modul dan LKPD yang sesuai dengan kriteria bahan ajar kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan dalam pelatihan ini yakni menggunakan metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi, serta penyelesaian masalah berupa dalam bentuk pemberian penugasan. Tempat dilaksanakannya penelitian ini yakni di aula gedung SMK K.H. Ghalib Pringsewu. Jumlah peserta pelatihan ini ditargetkan sebanyak 30 orang yang terdiri atas guru dari jenjang SD, SMP, hingga SMA. Keberhasilan dari proses pelatihan ini dapat diukur dari proses dan hasil pelatihan. Indikator keberhasilan meliputi, kerjasama, tanggung jawab, kreativitas, keaktifan, yang dinilai melalui pengamatan maupun observasi. Penilaian unjuk kerja dilakukan ketika peserta pelatihan secara berkelompok bergantian mempresentasikan hasil pembuatan LKPD dan Modul yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Adapun evaluasi terhadap hasil dari proses pelatihan diukur berdasarkan tingkat penguasaan materi pelatihan yang meliputi hasil penyelesaian pembuatan LKPD dan Modul yang sesuai dengan kriteria.

Kata Kunci: Modul, LKPD, PBL

Abstract

This training will apply the discovery learning and problem based learning model, namely that all participants actively create modules and LKPD based on the criteria for preparing modules and LKPD that are in accordance with the criteria for independent curriculum teaching materials. The research method used in this training is question and answer methods, discussions, demonstrations, and problem solving in the form of giving assignments. The place where this research was carried out was in the hall of the K.H. Vocational School building. Ghalib Pringsewu. The number of participants in this training is targeted at 30 people consisting of teachers from elementary, middle and high school levels. The success of this training process can be measured from the training process and results. Indicators of success include cooperation, responsibility, creativity, activeness, which are assessed through observations and observation. Performance assessment is carried out when training participants in groups take turns presenting the results of making worksheet and modules that are in accordance with the independent curriculum. The evaluation of the results of the training process is measured based on the level of mastery of the training material which includes the results of completing the LKPD and Module creation in accordance with the criteria.

Keywords: Modul, LKPD, PBL

I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan (Sabri, 2020). Guru, sebagai ujung tombak pendidikan, harus senantiasa



meningkatkan kompetensinya agar mampu menyediakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan modul pembelajaran yang efektif dan inovatif (Widiatmaka, 2022).

LKPD dan modul pembelajaran adalah dua komponen penting dalam proses belajar mengajar yang efektif. LKPD membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara lebih terstruktur dan mendalam melalui berbagai aktivitas yang disediakan (Rustamana et al., 2023). Sementara itu, modul pembelajaran berfungsi sebagai panduan belajar mandiri bagi siswa, yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Kedua alat ini mendukung pembelajaran aktif dan mandiri, yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan abad ke-21 (Widayanti, 2013).

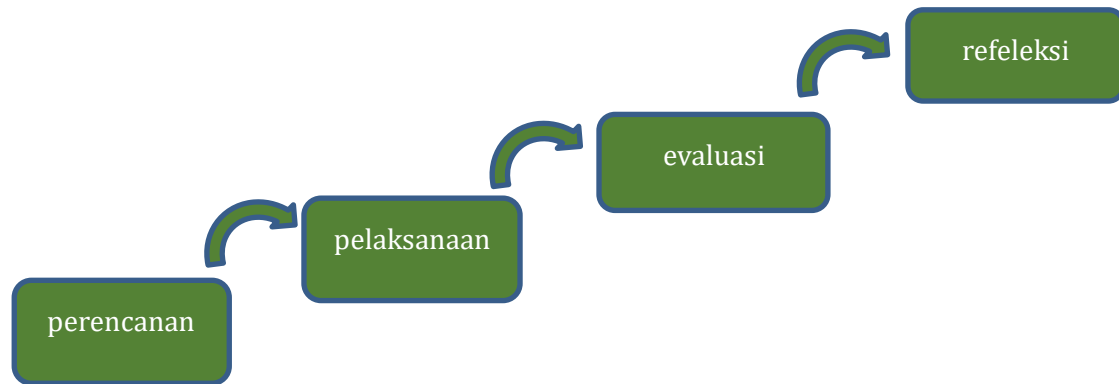
Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai dalam menyusun LKPD dan modul pembelajaran yang baik. Banyak guru yang masih menghadapi kesulitan dalam merancang materi ajar yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kesulitan ini berdampak pada Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu diadakan pelatihan khusus bagi guru-guru dalam menyusun LKPD dan modul pembelajaran yang efektif. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang prinsip-prinsip penyusunan LKPD dan modul yang efektif, membekali guru dengan keterampilan praktis dalam merancang LKPD dan modul yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mendorong guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan metode pelatihan berupa sosialisasi pemanfaatan aplikasi *Canva* sebagai alat pembuatan LKPD dan modul pembelajaran disertai pemberian prates dan pascates sebagai bahan evaluasi kegiatan PKM ini. Secara procedural, kegiatan ini memiliki urutan pelaksanaan, yaitu meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses persiapan dimulai dengan melakukan survey terhadap guru-guru untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan mereka dalam menyusun LKPD dan modul pembelajaran.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara luring di SMK K.H. Ghalib Pringsewu dan melibatkan para guru dari semua mata pelajaran. Kegiatan pelatihan dimulai dengan pembukaan acara, pemberian prates (dengan aplikasi *quiziz*), penyampaian materi, diskusi, dan pemberian pascates, dan refleksi kegiatan dengan menyebarkan angket kuesioner. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak dan atau institusi. Partisipasi atau keterkaitan institusi yang terlibat dalam pengabdian ini adalah Universitas Lampung (Unila).

Evaluasi kegiatan ini dilakukan secara kualitatif berdasarkan (1) tanggapan peserta pelatihan atau guru terhadap kegiatan pelatihan dan (2) pembuatan LKPD. Kegiatan pelatihan dinyatakan berhasil apabila minimal 75% peserta merespon positif, dan telah berhasil membuat LKPD dengan kriteria baik. Berikut rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam PKM.



Gambar 2 Rangkaian Kegiatan PKM

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan adalah guru-guru MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Pringsewu. Secara keseluruhan, peserta pelatihan berjumlah sebelas orang yang terdiri atas 3 laki-laki dan 8 perempuan. Perhatikan Tabel 4.1 berikut.

Tabel 1 Peserta Pelatihan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Laki-laki | 3 | 27. | 27.0 | |
| | Perempuan | 8 | 72. | 72.0 | 100.0 |
| | Total | 11 | 100.0 | 100.0 | |

Tabel 2 Nilai Test Peserta

| No | Nama | Prates | Pascates |
|----|---------------------------|--------|----------|
| 1 | Wira Apri Pratiwi, M.Pd. | 50 | 90 |
| 2 | Fathly Husnawan, M.Pd. | 60 | 80 |
| 3 | Supipih Handayani, S.Pd. | 50 | 70 |
| 4 | Yusuf F.S., S.Pd. | 30 | 80 |
| 5 | Shendi, S.Pd. | 60 | 80 |
| 6 | Umi Naili Sa'diyah, S.Pd. | 50 | 90 |
| 7 | Inayah Hanum, S.Pd. | 50 | 90 |
| 8 | Herni Idayati, M.Pd. | 40 | 80 |
| 9 | Nur Intan Maya, S.Pd. | 60 | 90 |
| 10 | Winda Sartika, S.Pd. | 50 | 90 |
| 11 | Riska Andrasari, S.Pd. | 60 | 80 |

Pelatihan pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan modul bagi guru-guru yang dilaksanakan selama beberapa waktu ini telah berhasil mencapai beberapa tujuan utama yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil prates yang dilakukan dengan aplikasi Quiziz sebelum kegiatan, 100% peserta belum memenuhi standar kompetensi pemahaman terhadap konsep LKPD



dan modul pembelajaran, rerata pemahaman mereka hanya 40 persen. Kompetensi pengetahuan dan keterampilan terhadap konsep LKPD dan Modul yang diajukan dalam pertanyaan masih rendah.

Setelah kegiatan selesai, dilakukan pascates untuk mengukur kompetensi para peserta setelah mengikuti pelatihan. Ternyata, hasil pascates menunjukkan kenaikan nilai yang sangat signifikan. Nilai pascates naik 100 persen dari hasil prates. Rerata nilai postes 83 sehingga dapat dikatakan kegiatan pelatihan ini sangat efektif bisa mencapai capaian maksimal.

Melalui *workshop* dan sesi praktik, guru-guru memperoleh keterampilan baru dalam menyusun LKPD dan modul. Hasil kerja kelompok yang dipresentasikan menunjukkan kreativitas dan kemampuan yang semakin baik dalam merancang materi ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Banyak guru yang menunjukkan kemampuan dalam menyusun LKPD dan modul yang interaktif dan inovatif, seperti penggunaan media pembelajaran digital, pengintegrasian aktivitas kolaboratif, dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Sebagian besar peserta memberikan tanggapan positif terhadap pelatihan. Mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengimplementasikan LKPD dan modul yang telah mereka buat di kelas. Selain itu, mereka mengapresiasi metode pelatihan yang interaktif dan aplikatif. Beberapa peserta memberikan masukan untuk perbaikan pelatihan di masa mendatang, seperti penambahan waktu untuk sesi praktik, penyediaan lebih banyak contoh LKPD dan modul dari berbagai mata pelajaran, serta pendampingan lebih intensif setelah pelatihan.

Evaluasi langsung setelah pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil menyusun LKPD dan modul yang memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Hasil evaluasi juga menunjukkan peningkatan keterampilan teknis dan pedagogis dalam penyusunan materi ajar.

IV. SIMPULAN

Pelatihan pada kegiatan PKM Unggulan Universitas Lampung dengan judul "*Pengembangan Modul dan LKPD Bagi Guru-Guru SD/SMP/SMA Sederajat di Kabupaten Pringsewu*" ini telah mencapai tujuan dan sasaran yaitu dapat memberi pengetahuan dan keterampilan kepada para guru tentang konsep pengembangan Modul dan LKPD berbasis kurikulum merdeka. Selain itu, para peserta telah mampu menggunakan aplikasi Canva sebagai alat membuat bahan ajar yang kreatif dan inovatif.

Keberhasilan kegiatan PKM Unggulan Unila ini dapat dilihat dari antusiasme para peserta mengikuti setiap pemaparan materi yang diberikan oleh para narasumber dan dari hasil prates, pascates, serta wawancara. Pada umumnya, para peserta yang mengikuti pelatihan ini merasakan perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Sebelumnya, mereka masih belum paham mengenai apa dan bagaimana cara penyusunan bahan ajar yang baik.



Daftar Referensi

- Rustamana, A., Suandi, M., Rahma, Z. S., & Nugroho, E. (2023). *Pengembangan Dan Pemanfaatan Media Cetak: Modul, Hand Out, Dan Lks Dalam Pembelajaran*. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 1(8), 11–20.
- Sabri, A. (2020). *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*. Deepublish.
- Widayanti, F. D. (2013). *Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas*. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).
- Widiatmaka, P. (2022). *Strategi guru dalam membangun karakter nasionalisme pada generasi milenial di era digital*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 228–238.